

PENERAPAN METODE *TALAQQI* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII A DI MTS BABUSSALAM SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI

Desi susanti, Zuhaini, A.Mu'alif
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Email : desis2521@gmail.com

Abstrak

Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai. Menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu untuk keberhasilan proses belajar mengajar perlu memperhatikan metode yang digunakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap atau ditangkap peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang berhasil dan berdaya guna, sebab metode pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai. Berdasarkan hasil analisa data penelitian penulis tentang Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai dapat penulis simpulkan yaitu berdasarkan dari sebelum tindakan sampai Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum Tindakan adalah sebesar 37,6 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 61,6 %, pada siklus II sebesar 88,8 %. Hasil penelitian menunjukkan seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan. Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai mengalami peningkatan di setiap pertemuan.

Kata Kunci : Metode Talaqqi dan Keaktifan Siswa

Abstract

Application of the talaqqi method in increasing student activeness in Arabic class VIII A at MTs Babussalam Simandolak, Benai District. Applying learning methods in the learning process is a very easy way to achieve learning objectives. In addition, for the success of the teaching and learning process, it is necessary to pay attention to the method used, so that material delivered is more easily absorbed or captured by students. The learning method used by the teacher must start from a successful and efficient learning goal because the learning method is basically a plan to achieve the goal. The objectives of this study are to find out how the application of the talaqqi method in improving student activeness in Arabic class VIII A as a subject at MTs Babussalam Simandolak Benai District. Based on the results of research data analysis An author about the application of the talaqqi method in improving student activeness in Arabic class VIII A as a subject at MTs Babussalam Simandolak Benai District. The author conclude that based on before the action until cycle II experienced a significant increase. Before action is 37,6 %, then in the first cycle there was increase with the percentage of 61,6% in the second cycle of 88,8%. The results showed that all aspects of the research increased the application of the talaqqi method in improving student activeness in Arabic class VIII A as a subject at MTs Babussalam Simandolak Benai District experienced an increase in each meeting.

Keywords : talaqqi method and student activeness

PENDAHULUAN

Guru yang profesional harus mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan prestasi belajarnya meningkat, dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, tentu peserta didik tidak bosan sehingga prestasi yang diharapkan akan muncul dan membuat pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan mengenai sasaran yang diinginkan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Simandolak antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2005 (Sisdiknas Pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Simandolak berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang pelajaran Agama Islam lainnya.

Mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan atau tulis. Dan ruang lingkup bahasa Arab sesuai dengan standar isi yang ditetapkan pemerintah, pelajaran bahasa Arab memiliki empat komponen, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Ke empat tersebut dirangkai dalam satu tema sehingga mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa yang sedang belajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat di lihat dalam hal yaitu sebagai berikut :

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa memecahkan soal.

Banyak metode pembelajaran yang dapat di terapkan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, salah satunya adalah metode talaqqi, metode *talaqqi* yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalumenirukan.Kelebihan metode *talaqqi* ialah seorang muridmendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya, dankemungkinan kesalahan bacaan sangat minim.

Keberhasilan dalam proses menerapkan metode talaqqi sangat ditentukan oleh :

1. Kualitas bacaan guru pembimbing
2. Penguasaan guru terhadap metode pengajaran dan buku panduan yang sedang digunakan.
3. Ketekunan peserta didik dalam memahami dan latihan praktek yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan.

Namun dari kenyataan yang penulis temukan di lapangan, penulis menemukan kesenjangan-kesenjangan yang menjadi penghambat sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat di capai secara optimal. Adapun kesenjangan-kesenjangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemui ketika guru menjelaskan pembelajaran Bahasa Arab anak-anak ribut.
2. Siswa terlalu banyak bermain sambil belajar sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa untuk belajar, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasilnya menjadi rendah dan kurang memuaskan.

Dari gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan-kesenjangan antara kenyataan dengan yang di harapkan atau keinginan, maka dari gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal ini, yang penulis tuangkan dalam judul "**Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk

memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan PTK memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini penulis teliti Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung setelah proposal ini selesai diseminarkan. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bahasa Arab MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai. Dan yang menjadi objek penelitian adalah Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai.

Menurut suharsimi Arikunto, populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian. pendapat lainnya, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian". maka populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bahasa Arab dan 25 siswa Kelas V^{III} A di MTs Babussalam Simandolak. Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa siswi kelas V^{III} A.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah teknik tes. Dimana data yang dikumpulkan berasal dari hasil test evaluasi pada tiap-tiap siklus yang terdiri setiap siklus pada mata pelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan belajar siswa. Selain dengan teknik observasi dilakukan

juga teknik wawancara yaitu dengan tanya jawab antara penulis dengan seseorang yang sebagai sumber objek yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan. Yang penulis minta keterangan adalah guru Bahasa Arab Kelas VIII^A MTs Babussalam Simandolak.

Setelah penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dan seluruh data terkumpul, untuk memastikan serta menguji keebenaran data tersebut dilakukan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini menganalisis data dengan menggunakan metode observasi per siklus di mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk keaktifan belajar Bahasa Arab siswa dapat dianalisis dengan melihat ketuntasan individu berdasarkan KKM MTs Babussalam Simandolak dengan nilai $\geq 65\%$ dan ketuntasan klasikal $\geq 65\%$.

- a. Ketuntasan belajar individu siswa dapat dihitung dengan rumus :⁵⁴

$$KI = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

KI : Skor nilai

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t : Jumlah skor total

- b. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Simandolak yang merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sistem kolaborasi bersama guru bidang studi Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Simandolak tersebut.

Pertemuan pertama atau awal dari pembelajaran dilakukan tanpa Penerapan Metode Pembelajaran *Talaqqi*. Kemudian pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Metode Pembelajaran *Talaqqi*. Sebanyak dua kali pertemuan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan pada pokok Olahraga yang membahas tentang Kosa kata dalam bidang keolahragaan. Pada Siklus II pada pokok pembahasan yang sama dan lebih memperdalam kosa kata tersebut. Hal-hal yang diamati oleh observer (guru bidang studi Bahasa Arab) adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Arab. dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Adapun kalau dipesentasekan perempuan ada 60% dan laki-laki 40%.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data pada BAB III. Sebelum menerapkan metode *talaqqi* penulis terlebih dahulu melakukan observasi.

Pelaksanaan Tanpa Tindakan/Pertemuan I (Senin, 24 Mei 2021).

Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran

yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa tindakan yang telah disesuaikan dengan metode – metode pembelajaran sebelumnya dan soal evaluasi.

Implementasi.

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Mei 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1 (RPP-1). Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilakukan seperti yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk ke rencana penelitian berikutnya. Dari hasil observasi atau pengamatan pada tahap pra siklus terlihat bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan mencatat di papan tulis tanpa menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Maka pada tahap ini dapat diketahui bahwa pada hasil tabel di atas sangat jelas keaktifan siswa dalam belajar masih dikategorikan kurang dan dapat dibuktikan dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa hanya mencapai 37,6% dengan frekuensi 47 seharusnya frekuensi yang dicapai 125 frekuensi yang diharapkan.

Siklus I/Pertemuan II (Selasa, 25 Mei 2021).

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam

kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat tahap.

Perencanaan.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument pembelajaran yang terdiri dari RPP-2 dan Lembaran tentang keaktifan belajar siswa siklus I Selanjutnya Penjelasan-penjelasan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan menerapkan metode talaqqi. Jumlah siswa kelas VIIIA berjumlah 25 orang.

Implementasi.

Pertemuan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode talaqqi pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2021.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, siswa sangat bersemangat. Namun, kegiatan siswa masih kurang terarah dan terjadi keributan di kelas disebabkan karena siswa belum terbiasa dan belum begitu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *talaqqi*.

Observasi.

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Mengamati bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan metode talaqqi. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra ataupun rekan peneliti yang lain yang bertindak sebagai observer. Dari hasil observasi atau pengamatan pada tahap siklus I terlihat dalam menerapkan metode pembelajaran talaqqi sudah terlihat keaktifan belajar siswa itu sendiri dengan dibuktikan rata-rata persentase keaktifan 61,6%. Hal ini bisa di maklumi

dan dipahami karena baru pertama kali menerapkan metode tersebut, akan tetapi sudah nampak dan muncul keaktifan belajar siswa itu sendiri. Pada siklus I ini sudah mengalami kemajuan karena siswa sudah terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mulai paham tentang metode pembelajaran yang digunakan, sudah mulai meningkat keaktifan siswa tentang materi yang sudah mereka pahami dan kondisi kelas mulai terkontrol karena siswa sudah tidak begitu ribut lagi. Dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Siklus II/Pertemuan III (Kamis, 27 Mei 2021). Materi yang sama tentang kosa kata olahraga dalam Bahasa Arab.

Perencanaan.

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk pokok bahasan Olahraga.

Implementasi.

Pada siklus II (pertemuan ketiga), sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menirukan bacaan guru dengan baik, yakni baik benar secara makrajnya maupun secara tahsinnya banyak mendapat ceklis pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Hal ini diharapkan agar siswa lebih meningkatkan keaktifan belajar. Selanjutnya, memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hanya pada siklus II ini hal-hal yang tidak sesuai dengan tindakan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini, yakni menggunakan waktu semaksimal mungkin, memperbaiki pengelolaan kelas dengan memperhatikan seluruh kegiatan

siswa dan sebagainya, sebagaimana yang dijelaskan pada siklus I tentang hal-hal yang akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan karena siswa sudah terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mulai paham tentang metode pembelajaran yang digunakan, sudah mulai meningkat keaktifan siswa tentang materi yang sudah mereka pahami dan kondisi kelas mulai terkontrol karena siswa sudah tidak begitu ribut lagi.

Observasi.

Seperti pada pertemuan berikutnya, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas bagaimana perkembangan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Talaqqi*. Dari hasil observasi atau pengamatan pada tahap siklus II terlihat dalam menerapkan metode pembelajaran *talaqqi* keaktifan belajar siswa itu sendiri naik dengan dibuktikan rata-rata persentase keaktifan 88,8%.

Rekapitulasi Hasil Penerapan Metode Talaqqi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Pra Siklus menunjukkan guru belum menerapkan metode *talaqqi*, Siklus I guru sudah menerapkan metode *talaqqi* dengan mencapai 8 poin dan Siklus II mencapai 10 poin. Dari rekapitulasi data keaktifan belajar siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa setelah menerapkan metode *talaqqi* mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa sebelum tindakan atau Pra siklus dengan persentase 37,6%, Siklus I persentasenya 61,6% dan Siklus II mencapai 88,8 %. Hasil penelitian menunjukkan seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan

Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai mengalami peningkatan di setiap kali pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan penelitian dari “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai” yaitu berdasarkan dari sebelum tindakan atau Pra Siklus sampai Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum Tindakan atau Pra Siklus adalah sebesar 37,6 %, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 61,6 %, pada siklus II sebesar 88,8 %.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam

Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTs Babussalam Simandolak Kecamatan Benai mengalami peningkatan di setiap pertemuan.

Sebagai sumbangsi atau saran penulis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka penulis menyarankan :

1. Berusaha guru untuk membangkitkan keaktifan belajar anak dalam belajar, sehingga keaktifan belajar anak meningkat anak.
2. Mengajak siswa berpartisipasi aktif dan melibatkan siswa untuk bisa menirukan tentang materi pembelajaran yang diajarkan pada hari itu.
3. Selalulah berdiskusi atau berkomunikasi dengan anak dimana keluhan anak pada proses pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh,
*Cepat dan Kuat Hafal Juz
Amma*, Solo : Al- Hurri, 2010

Abdur Rohman Fadholi, *Panduan
Tallaqi Al-Qur'an*, Bekasi :
Pustaka Adz-Dzahabi, 2019

Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*.
Jakarta: Amzah, 2006

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan
Metodologi Pendidikan Islam*,
Jakarta : Ciputat Press, 2008

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi
Sertifikasi Guru*, Bandung :
PT. Remaja Rosdakarya, 2009

Indrakusuma, *Pengantar Ilmu
Pendidikan*, Surabaya : Usaha
Nasional, 2003

Isjoni, *Evaluasi Pengajaran*,
Pekanbaru : Fakultas Keguruan &
Ilmu Pendidikan, 2005

Jalaludin Rahmat, *Kecerdasan
Emosional Perspektif Sufistik
Dalam Agama Ditengah
Kemelut*, Jakarta : Arga, 2001

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*.
Bandung: Pustaka Setia, 2005

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan
Agama Islam*, Jakarta : Kalam
Mulia, 2010

Sudijono, *Pengantar Statistik*,
Jakarta: PT. Raja Grafindo,
Persada, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*,
Bandung : Alfabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Prakhtek*, Jakarta : Rineka
Cipta, 2002

-----, *Proses
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,
2010 Edisi Revisi

-----, *Metodologi
Penelitian*. Jakarta : Rineka
Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain,
Strategi Belajar Mengajar,
Jakarta : Rineka cipta, Edisi Revisi
2010

Tri rama K, *Kamus Lengkap Bahasa
Indonesia*, Surabaya : Mitra
Pelajar, 2002